

Partisipasi Perempuan dalam Pemanfaatan Potensi Desa di Muara Badak Ulu Kutai Kartanegara

Siti Amalia¹, Aji Sofyan Effendi², Agus Iwan Kesuma³, Erni Wahyuni⁴

^{1,2,3} Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

¹siti.amalia@feb.unmul.ac.id · ²aji.sofyan.efendi@feb.unmul.ac.id · ³agus.iwan.kesuma@feb.unmul.ac.id

Abstract

The large female population creates opportunities for women to participate actively, beginning with micro-enterprises, which typically begin as a home business. A difficulty that must be addressed positively since the village's tremendous potential has not been utilized maximally due to limited human resources (HR). The local potential of Muara Badak Ulu Village can be utilized by housewives in doing business. Empowering women as business actors necessitates the establishment of a forum to assist women in becoming more capable of playing a role in the business sector. Entrepreneurship, product innovation, and marketing management training are required to improve women's entrepreneurship skills and enable them to produce high-quality, competitive products.

Keywords: women's empowerment, women's entrepreneurship

Abstrak

Besarnya populasi perempuan membuka peluang bagi kaum perempuan untuk terlibat aktif mulai dari usaha mikro yang biasanya dimulai dari sebuah usaha rumahan. Sebuah tantangan yang harus disikapi dengan positif mengingat potensi desa yang berlimpah belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan sumberdaya manusia (SDM). Potensi lokal yang dimiliki Desa Muara Badak Ulu dapat dimanfaatkan para ibu rumah tangga dalam berusaha. Pemberdayaan perempuan sebagai pelaku usaha juga memerlukan adanya suatu wadah yang dapat memfasilitasi kaum perempuan untuk lebih bisa berperan dalam bidang usaha. Perlu adanya pelatihan tentang wirausaha, inovasi produk, manajemen pemasaran, untuk meningkatkan keterampilan perempuan dibidang wirausaha sehingga mampu menghasilkan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Kata kunci: pemberdayaan perempuan, wirausaha

© 2023 Jurnal Pustaka Mitra

1. Latar Belakang

Pembangunan menuntut suatu negara untuk mengoptimalkan potensi yang ada dan sumber daya yang dimiliki sehingga dapat membangun kesejahteraan bagi warga negaranya. Agar pembangunan yang berkelanjutan terwujud butuh langkah-langkah konkrit yang harus dilakukan. Salah satunya melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk dari pembangunan yang berpusat pada manusia.[1]

Peran perempuan dalam ekonomi masih belum optimal, sehingga dibutuhkan pendekatan yang lebih inovatif, holistik, dan terkoordinasi. [2]Sementara itu, APEC sepakat untuk 1. Lebih efektif dalam meningkatkan wirausaha dan peluang kerja bagi perempuan. 2. Keterjaminan persamaan perolehan hak upah/gaji antara pekerja laki-laki dan perempuan, serta menjamin representasi wanita di tingkat pembuat keputusan dan kebijakan (leadership level). 3. Membuka kesempatan yang lebih besar bagi kaum perempuan dalam memperoleh pendidikan pada

semua sektor, terutama yang dapat menunjang inklusivitas dalam pembangunan ekonomi. 4. Pengusaha dapat diberikan kemudahan dan kuota khusus bagi UMKM yang dipimpin oleh perempuan dalam proses pengadaan barang dan jasa. [3]Ketua Umum PPLIPI, Indah Suryadharma Ali, mengatakan, dengan tingkat populasi wanita sebesar 49 persen dari total penduduk Indonesia, menunjukkan besarnya peluang bagi kaum perempuan untuk terlibat aktif mulai dari usaha mikro yang biasanya dimulai dari sebuah usaha rumahan. [4], [5]Hal ini terbukti, UMKM perempuan paling bertahan dari krisis moneter, ekonomi, pangan, dan energi yang menimpa dunia dan Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. UMKM saat ini bukan hanya mengejar kuantitas semata, namun bagaimana membuat yang sudah ada menjadi lebih berkualitas dan siap menghadapi kondisi pasar global saat ini. Salah satunya, dengan memanfaatkan instrumen dan teknologi digital untuk menembus pasar yang lebih luas diseluruh Indonesia termasuk menembus pasar internasional. Berdasarkan data yang penulis akses pada wartaekonomi.co.id diperoleh informasi dari IFC & USAid Report 2016 bahwa meskipun perempuan di Indonesia sudah terkoneksi teknologi informasi dengan baik, tetapi tidak menggunakan potensi internet secara maksimal, 47% perempuan tidak menggunakan teknologi untuk bisnisnya dalam arti penggunaan terbatas. Sementara 32% perempuan tidak tahu bagaimana menemukan apa yang mereka inginkan di internet dengan kata lain pengetahuan yang terbatas, berdasarkan kajian Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak ketika perempuan ingin mengakses teknologi informasi, mereka masih meminta pertolongan kepada keluarga atau anggota masyarakat yang lainnya untuk menggunakan internet. [6]Kendala yang dihadapi perempuan adalah tidak tahu cara menggunakan komputer, akses ke internet, signal yang tidak baik dan kekhawatiran adanya biaya mahal serta menghabiskan waktu untuk mengakses internet. [7], [8]

Kecamatan Muara Badak memiliki luas wilayah mencapai 939,09 km² dengan jumlah penduduk mencapai 57.712 jiwa yang tersebar di 13 desa. Kecamatan Muara Badak juga merupakan salah satu daerah penghasil minyak dan gas bumi (migas). Muara Badak menjadi wilayah operasional perusahaan migas multinasional VICO Indonesia. Selain memiliki potensi sumber daya alam berupa migas dan batubara, kecamatan muara badak juga memiliki potensi besar di sektor perikanan dan perkebunan. Peningkatan sektor-sektor ini sebagai sektor unggulan menjadi solusi tepat dalam menggantikan sektor pertambangan dan penggalian dalam menopang pembangunan terutama di Desa Muara Badak Ulu Kabupaten Kutai Kartanegara.

Sub sektor perkebunan Kukar dari tahun ke tahun juga mengalami perkembangan, yang didukung oleh

luasnya areal tanam, enam produk unggulan yang dikelola Dinas Perkebunan (Disbun) Kukar seperti karet unggul, kelapa sawit unggul, lada unggul, kakao maupun kelapa. Perkembangan sektor- sektor perkebunan ini akan menjadi sentra-sentra ekonomi baru bagi masyarakat pada peningkatan kesejahteraannya. Serta keberadaan VICO Indonesia juga dapat dirasakan oleh masyarakat di Desa Muara Badak Ulu, berupa pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jembatan, jalan maupun bantuan pupuk dan obat tanaman dalam peningkatan hasil perkebunan.

Muara Badak Ulu memiliki jumlah penduduk 5.310 Jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.703 Jiwa dan Penduduk Perempuan 2.607 Jiwa. Sebagian besar mata pencarian penduduk di Muara badak Ulu adalah sebagai Nelayan sebanyak 355 orang dan jumlah pengangguran tercatat sebanyak 521 orang, Masih tingginya tingkat pengangguran, maka dirasa perlu adanya peningkatan peran dan partisipasi perempuan atau ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarga.[9], [10] Peran perempuan atau ibu rumah tangga dapat dilakukan dengan berwirausaha dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di desa Muara Badak Ulu.

Sebuah tantangan yang harus disikapi dengan positif mengingat potensi desa yang berlimpah belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan sumberdaya manusia (SDM). Potensi lokal yang dimiliki Desa Muara Badak Ulu dapat dimanfaatkan para ibu rumah tangga dalam berusaha. Hasil sektor perikanan dan perkebunan dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah dan dipasarkan secara lebih luas sampai ke daerah lain. Hal inilah yang melatar belakangi perlunya dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, terutama dalam upaya untuk meningkatkan kualitas dan partisipasi perempuan dalam pemanfaatan potensi desa di Muara Badak Ulu, Kabupaten Kutai Kartanegara.

2. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

Metode yang digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah Pembelajaran Partisipatif. Pembelajaran partisipatif adalah jenis pembelajaran dimana semua peserta, terlibat secara aktif dalam semua aspek proses pembelajaran. [11]Secara teknis, proses pembelajaran partisipatif dalam PKM ini dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi dan juga pengembangan ide kreatif partisipasi perempuan dalam pemanfaatan potensi desa sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga dan juga mendukung perkembangan perekonomian daerah, terutama Desa Muara Badak Ulu Kabupaten Kutai Kartanegara.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Potensi Perikanan.

Potensi hasil laut di perairan Kecamatan Muara Badak Kutai Kartanegara cukup melimpah. Beragam jenis dan ukuran ikan ada di kawasan itu. Mulai kakap, pari, cucut, udang, kepiting, kerang hingga teri. Diantara beberapa jenis ikan hasil tangkapan nelayan terdapat ikan Tembang dan Bete-bete yang dibutuhkan sebagai bahan baku utama pembuatan pakan ternak. Hanya dalam waktu sepekan ikan Tembang maupun Bete-bete yang sudah dikeringkan warga nelayan di Dusun Toko Lima, Desa Muara Badak Ilir, Kecamatan Muara Badak mampu diproduksi 10 hingga 15 ton. Kedua jenis ikan ini dalam bentuk segar jarang ada pembelinya, karena selain ukurannya kecil (panjang badannya sekitar 10 cm-red) juga dagingnya tidak seberapa banyak sehingga tidak layak dikonsumsi. Namun melalui proses pengeringan dengan penjemuran secara tradisional kedua jenis ikan itu sangat dibutuhkan terutama bagi pabrik pengolah pakan ternak. Sehingga bagi warga nelayan setempat ikan Tembang dan Bete-bete dalam bentuk kering menjadi mata pencaharian yang cukup menjanjikan disamping hasil tangkapan ikan segar layak konsumsi.

3.2. Potensi Perkebunan.

Perkebunan sawit di Muara Badak semakin berkembang, sehingga perlu adanya pabrik-pabrik baru untuk menampung hasil pengolahannya. Di Badak, saat ini hanya ada satu pabrik pengolahan kelapa sawit atau crude palm oil (CPO) yakni PT Tri Tunggal Sentra Buana. Sementara lahan untuk perkebunan kelapa sawit perusahaan itu berada di tiga desa di kecamatan Muara Badak, yaitu Desa Saliki, Desa Muara Badak Ulu dan Desa Selopala. Dengan luas lahan perkebunan 200 hektare.

Dengan potensi yang ada di Muara Badak Ulu perlu ada peran perempuan dalam meningkatkan industri rumahan, perempuan tidak perlu meninggalkan rumah, bahkan industri rumahan yang maju dapat menyerap tenaga kerja dan menciptakan lapangan pekerjaan. UMKM yang ada di Indonesia 60 persen dijalankan oleh perempuan. Usaha yang mereka lakukan telah banyak berkontribusi kepada tingkat pendapatan keluarga. Industri rumahan yang dilakukan diharapkan perempuan dapat belajar terkait, akses modal, akses informasi, akses teknologi, akses pasar dan akses pelatihan.[12]

Sejumlah warga Kecamatan Muara Badak Ulu di Kabupaten Kutai Kartanegara, menyulap limbah perkebunan menjadi barang bernilai ekonomis. Mereka membuat lidi dan arang dari kayu serta daun kelapa yang menjadi limbah perkebunan. Pelaku usaha ini sebagian besar adalah ibu rumah tangga atau perempuan, dimana produk yang mereka hasilkan sudah menembus pasar internasional.

Setiap bulan, UMKM yang ada di Muara Badak mampu memproduksi lidi sebanyak 10 ton dan 5 ton arang. Barang – barang tersebut dijual kepada BUMDES yang ada di desa masing-masing. Harga per kilogram lidi adalah Rp 2.000. sedangkan arang Rp 2.500 per kg. Jika dihitung UMKM bisa mendapatkan Rp 20 juta dari penjualan lidi dan Rp 12,5 juta dari arang per bulan.

BUMDes kemudian menjual lagi lidi dan arang tersebut senilai Rp 3.000 per kg kepada CV Masagenah. Kemudian dari CV Masagenah barang-barang tersebut dipasarkan ke luar negeri. Bahkan lidi dari Desa Muara Badak Ulu banyak digunakan sebagai bahan baku karpet, serat faiber, dan genteng. Adapun arang, dipakai sebagai bahan bakar membuat makanan dan penghangat ruangan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan masyarakat setempat, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh perempuan, diantaranya tidak faham terkait akses pemasaran melalui media sosial dan elektronik, masih sulitnya mereka mendapatkan sertifikasi BPOM, dimana mereka merasakan terlalu banyak prosedur yang berbelit yang harus dilewati dalam mengurus sertifikasi BPOM, dan juga akses permodalan dalam meningkatkan usaha mereka. Gerak laju kesetaraan gender tersebut masih terkendala kepercayaan pihak perbankan yang masih rendah pada perempuan terutama untuk menyalurkan permodalan. Perbankan masih menilai pengusaha perempuan masih belum memenuhi kriteria 5 C (character, capacity, capital, collateral dan condition) yang diperlukan perbankan untuk memitigasi resiko kreditnya.

Perempuan memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan pria dalam menjalankan usaha. Kegiatan PKM ini lebih kepada mengingatkan dan mengasah kelebihan yang mereka miliki itu. Adapun kelebihan tersebut antara lain yaitu: 1) ketelatenan, biasanya perempuan akan lebih telaten dalam menjalankan suatu model usahanya. Biasanya perempuan mampu membuat produk yang lebih menarik dan memiliki daya jual lebih tinggi. 2)Networking. Perempuan biasanya mudah bergaul dan memiliki suatu mekanisme pendekatan yang memudahkan perempuan memiliki jaringan lebih luas. Terlebih perempuan jeli melihat peluang bisnis dari networking tersebut. 3) ketangguhan diri. Perempuan ketika dihadapi dengan PHK atas pekerjaan, biasanya tidak mudah putus asa. Biasanya perempuan melihat kegagalan tersebut dengan cara berwirausaha dengan pengalaman yang dimilikinya. Dari sini tergambar betapa pentingnya peran dan partisipasi perempuan dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga dengan memanfaatkan potensi lokal/desa yang dimiliki. Membbaiknya perekonomian keluarga akan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan keluarga dan pada akhirnya akan membuat perekonomian daerah juga ikut tumbuh.

3.3. Dokumentasi Kegiatan PKM

Berikut adalah dokumentasi dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu Partisipasi Perempuan Dalam Memanfaatkan Potensi Desa, di Desa Muara Badak Ulu, Kabupaten Kutai Kartanegara.



Gambar 1. Bersama perangkat desa dan peserta PKM



Gambar 2. Peserta kegiatan PKM

4. Kesimpulan

Dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan dalam mendukung usaha keluarga di Muara Badak Ulu, harus terus dioptimalkan oleh pemerintah Desa. Disamping itu kerjasama berbagai pihak baik itu pemerintah desa, swasta, perbankan dan lembaga lainnya dalam memberdayakan perempuan. Terbukti peranan perempuan yang ada di desa Muara Badak Ulu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dalam memenuhi kebutuhan akan sandang, pangan dan papan.

Pemberdayaan perempuan sebagai pelaku usaha juga memerlukan adanya suatu wadah yang dapat memfasilitasi kaum perempuan untuk lebih bisa berperan dalam bidang usaha. Perlu adanya pelatihan tentang wirausaha, inovasi produk, manajemen pemasaran, untuk meningkatkan keterampilan perempuan dibidang wirausaha sehingga mampu menghasilkan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Daftar Rujukan

- [1] D. Anita, "Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, vol. 2, no. 3, pp. 60–64, Dec. 2018, doi: 10.36057/JIPS.V2I3.338.
- [2] R. Elizabeth, "Pemberdayaan Wanita Mendukung Strategi Gender Mainstreaming dalam Kebijakan Pembangunan Pertanian di Perdesaan," *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, vol. 25, no. 2, pp. 126–135, Aug. 2007, doi: 10.21082/FAE.V25N2.2007.126-135.
- [3] A. Utama *et al.*, "MODEL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MISKIN MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS POTENSI LOKAL DI KECAMATAN WEDI KABUPATEN KLATEN," *Jurnal Penelitian Humaniora*, vol. 19, no. 2, Feb. 2014, doi: 10.21831/HUM.V19I2.8041.
- [4] N. S. * Wahyu, "PERAN DAN POTENSI WANITA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN EKONOMI KELUARGA NELAYAN," *Journal of Educational Social Studies*, vol. 1, no. 2, 2012, doi: 10.15294/JESS.V1I2.739.
- [5] S. Hidayat, I. Djumena, and D. Darmawan, "Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif melalui Pelatihan Pembuatan Kaset dari Limbah Kain," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, vol. 2, no. 1, pp. 20–30, Jun. 2018, doi: 10.15294/PLS.V2I1.23385.
- [6] M. Marthalina, "PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM Mendukung USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI INDONESIA," *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, pp. 43–57, Jun. 2018, doi: 10.33701/J-3P.V3I1.862.
- [7] R. M. Batara, *Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga*. Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender, 1999.
- [8] A. Ekaningdyah, "PERAN WANITA DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA NELAYAN DI DESA TASIKAGUNG KECAMATAN REMBANG KABUPATEN REMBANG JAWA TENGAH," *Universitas Diponegoro*, 2005.
- [9] B. Bentian, "Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Taraf Hidup Keluarga di Desa Kalawat Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara," *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*, vol. 2, no. 30, May 2015, Accessed: Sep. 06, 2022. [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/8019>
- [10] T. U. Akbarini *et al.*, "KONTRIBUSI EKONOMI PRODUKTIF WANITA NELAYAN TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA NELAYAN DI PANGANDARAN, KABUPATEN CIAMIS," *Jurnal Perikanan Kelautan*, vol. 3, no. 3, pp. 127–136, Sep. 2012, Accessed: Sep. 06, 2022. [Online]. Available: <http://jurnal.unpad.ac.id/jpk/article/view/1421>
- [11] S. Rohmadi, "Model Pembelajaran Partisipatoris Yang Berkualitas Pada Implementasi Kurikulum Merdeka," Oct. 06, 2022. [http://beritamagelang.id/kolom/model-pembelajaran-partisipatoris-yang-berkualitas-pada-implementasi-kurikulum-merdeka#:~:text=Pembelajaran%20partisipatif%20dapat%20diartikan%20sebagai,pelaksanaan%20program%20dan%20penilaian%20program.\(accessed%20Mar.%2028,%202023\).](http://beritamagelang.id/kolom/model-pembelajaran-partisipatoris-yang-berkualitas-pada-implementasi-kurikulum-merdeka#:~:text=Pembelajaran%20partisipatif%20dapat%20diartikan%20sebagai,pelaksanaan%20program%20dan%20penilaian%20program.(accessed%20Mar.%2028,%202023).)

- [12] Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, "PUNYA BANYAK POTENSI, PEREMPUAN MAMPU KEMBANGKAN KIPRAH DI DUNIA BISNIS DAN DIGITAL," *PUBLIKASI DAN MEDIA*, Nov. 12, 2020. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2> 947/punya-banyak-potensi-perempuan-mampu-kembangkan-kiprah-di-dunia-bisnis-dan-digital (accessed Sep. 06, 2022).